

**PENGARUH PERAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS III MI NAHDLATUL MUBTADIIN**

Nabil Al Mutasemi¹, Abdussalam²,
PGSD, STKIP PGRI BANGKALAN
1diozshinoda72@gmail.com 2abdussalam@stkip PGRI-bkl.ac.id

ABSTRACT

Learning motivation plays a crucial role in improving academic achievement by instilling moral, ethical, and cultural values. Indonesian language learning not only develops effective skills but also deepens cultural understanding and enhances literacy. This research aims to evaluate the influence of teacher roles on student learning motivation in grade III of MI Nahdlatul Muhtadiin using the One Group Pretest-Posttest Design experimental method. Teacher roles are considered vital in education, particularly in Indonesian language teaching; the absence of teacher intervention can reduce student motivation. The results of the Paired Sample T-Test hypothesis testing show statistical significance ($p < 0.05$), confirming the significant influence of teacher roles on student motivation. The increase in student learning outcomes from a pretest score of 16.00 to a posttest score of 37.00 confirms the significant impact of teacher roles at MI Nahdlatul Muhtadiin.

Keywords: Teacher, Motivation, Indonesian

ABSTRAK

Motivasi belajar berperan penting dalam peningkatan prestasi akademik dengan menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan budaya. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya mengembangkan keterampilan efektif, tetapi juga memperdalam pemahaman budaya dan meningkatkan literasi. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa di kelas III MI Nahdlatul Muhtadiin dengan metode eksperimen One Group Pretest-Posttest Design. Peran guru dianggap vital dalam pembelajaran, terutama dalam bahasa Indonesia; absennya intervensi guru dapat mengurangi motivasi siswa. Hasil uji hipotesis Paired Sample T-Test menunjukkan signifikansi statistik ($p < 0,05$), menegaskan pengaruh signifikan peran guru terhadap motivasi siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dari pretest 16,00 menjadi posttest 37,00 menegaskan bahwa peran guru memiliki dampak yang berarti di MI Nahdlatul Muhtadiin.

Kata Kunci: Guru, Motivasi, Bahasa Indonesia

A. Pendahuluan

Motivasi belajar memiliki peran yang penting dalam meningkatkan prestasi akademik seseorang. Ketika seseorang memiliki tingkat motivasi

belajar yang tinggi, mereka cenderung lebih fokus dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar dapat dianggap sebagai segala usaha yang berasal

dari dalam diri sendiri yang mendorong kegiatan belajar, memastikan kelangsungan proses belajar, dan memberikan arah pada aktivitas pembelajaran dan membantu individu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Sulistiowati, 2016). Motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik, memberikan semangat dan panduan bagi siswa dalam belajar, mendorong mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Emda, 2017). Diharapkan bahwa motivasi yang berasal dari guru (eksternal) dan juga motivasi yang timbul dari diri siswa sendiri akan mendorong siswa untuk menjadi lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar-mengajar di dalam kelas (Julklifli, 2020).

Meningkatkan prestasi siswa dalam suatu mata pelajaran memerlukan upaya meningkatkan motivasi belajar mereka, karena siswa yang termotivasi cenderung mencapai kemajuan belajar yang lebih baik melalui tindakan nyata yang memperkuat dorongan belajar mereka (Nurfauzan et al., 2022). Banyak hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki dampak signifikan terhadap prestasi belajar siswa dalam suatu subjek, kontribusi

motivasi tersebut sangat penting dan tidak bisa diabaikan, terutama bagi siswa yang berusaha meraih prestasi tinggi dalam mata pelajaran tertentu (Muhammad, 2016). Siswa dengan motivasi tinggi cenderung giat, tegar, dan berdedikasi dalam meningkatkan hasil belajar serta menyelesaikan masalah, sedangkan siswa dengan motivasi rendah kurang berminat, mudah putus asa, dan kurang fokus pada pembelajaran, yang dapat menyebabkan kesulitan belajar (Rahman, 2021).

Penting bagi individu untuk menyadari betapa pentingnya motivasi belajar dan untuk berupaya mempertahankan tingkat motivasi yang tinggi selama proses pembelajaran. Hal ini tercermin dalam sikap siswa yang kurang antusias terhadap proses pembelajaran, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan. Penelitian telah menunjukkan bahwa peran guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan pengaruh sebesar 31,36%, sehingga menegaskan bahwa peran guru sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran

(Darmawan, 2018). Peran guru yang krusial dalam mendorong motivasi belajar siswa memiliki dampak pada tingkat kreativitas, partisipasi, dan pencapaian siswa dalam proses pembelajaran dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Arianti, 2018).

Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya sebagai mata pelajaran penting dalam dunia pendidikan, tetapi juga sebagai identitas bangsa dan budaya Indonesia serta membantu siswa memahami serta menghargai nilai-nilai budaya Indonesia, sehingga mendorong terbentuknya pribadi yang terbuka, toleran, dan menghormati perbedaan. Para guru harus secara konsisten memberikan alasan kepada siswa tentang pentingnya belajar dengan sungguh-sungguh, menjelaskan harapan selama dan setelah proses belajar, sementara fasilitas sekolah menjadi motivasi bagi siswa, menjadikan peran guru kunci dalam memotivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, tujuan utama pembelajaran (Yulia & Sjafei, 2022). Sebagai pendorong semangat, guru memverifikasi tugas, memberi apresiasi, mengkoreksi jawaban, serta menguraikan

pentingnya keterampilan berbicara; walaupun, mereka tidak memberikan imbalan, melainkan memakai hukuman sebagai peringatan (Utami, 2018).

Dengan melihat latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk menyelidiki lebih lanjut tentang bagaimana peran guru berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini akan fokus pada pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI Nahdlatul Mubtadiin. Dengan mengeksplorasi hubungan antara peran guru dan motivasi belajar siswa, peneliti berharap dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini berlangsung di MI Nahdlatul Mubtadiin, yang berada di Jalan Ahmad Ali, Nangger, Kecamatan Sreseh, Kabupaten Sampang. Dalam pendekatan kuantitatif, metode eksperimen digunakan, khususnya Pre-Eksperimental Designs dengan One Group Pretest-Posttest Design. Tipe

penelitian ini menggunakan pretest untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah perlakuan, sehingga penilaian menjadi lebih akurat. Populasi penelitian adalah siswa kelas III di MI Nahdlatul Mubtadiin, di mana satu kelas, yaitu kelas 3, diambil sebagai sampel. Variabel penelitian meliputi variabel bebas, "Peran Guru" (X), yang mempengaruhi variabel terikat, "motivasi belajar siswa" (Y).

Instrumen penelitian terdiri dari angket dengan 10 item untuk mengukur motivasi belajar siswa menggunakan skala penilaian SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju), serta pertanyaan interview. Angket ini diberikan sebelum dan setelah penerapan media pembelajaran. Pertanyaan interview diajukan kepada guru sebagai data tambahan, membahas motivasi menjadi guru, penilaian kemampuan mengajar, penanganan siswa sulit, tantangan dalam mengajar, dan pengukuran perkembangan siswa. Analisis data dilakukan menggunakan desain Pre-Eksperimental Designs One Group Pretest-Posttest Design, dengan fokus pada pengukuran motivasi belajar siswa. Metode

analisis data mencakup beberapa tahapan, termasuk uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji paired sample t-test.

Pertama, uji validitas digunakan untuk menilai kevalidan instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan adalah kumpulan soal yang diberikan kepada 13 siswa. Kevalidan butir soal dinilai berdasarkan perbandingan antara nilai rhitung dan rtabel, dengan nilai positif dan lebih besar dari rtabel menandakan validitas butir soal tersebut. Kedua, uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi alat pengukur dalam memberikan hasil yang seragam. Penilaian reliabilitas dilakukan dengan memeriksa nilai rAlpha pada analisis menggunakan IBM SPSS 21.0. Jika nilai rAlpha positif dan melebihi rtabel, maka butir angket tersebut dianggap reliabel. Selanjutnya, uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah data memiliki distribusi normal. Pengujian ini juga menggunakan IBM SPSS 21.0, dan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (sig.). Jika nilai sig. < 0,05, maka data dianggap tidak memiliki distribusi normal.

Uji hipotesis Paired Sample t-test digunakan untuk menilai apakah

terdapat perbedaan signifikan antara dua sampel yang berhubungan. Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua sampel yang berpasangan. Keputusan dalam uji ini tergantung pada nilai signifikansi (sig.) yang diperoleh. Jika nilai sig. (2-tailed) > 0,05, maka hipotesis nol ditolak, sedangkan jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05, maka hipotesis alternatif diterima. Dengan hipotesis: Tidak ada pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI Nahdlatul Mubtadiin.

Uji validitas merupakan proses yang bertujuan untuk menilai keakuratan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Instrumen tersebut terdiri dari 10 butir soal dan angket yang diberikan kepada 10 siswa kelas IV. Dalam analisis uji validitas menggunakan IBM SPSS 21.0, peneliti mengadopsi kriteria keputusan berikut: Jika nilai rhitung positif dan lebih besar dari rtabel, maka butir tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai rhitung negatif dan lebih kecil dari rtabel, maka butir tersebut dianggap tidak valid dengan tingkat signifikansi 5%. adapun hasil uji tersebut seperti yang dijelaskan dalam tabel 1 berikut ini:

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1
 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

Correlations		item_1	item_2	item_3	item_4	item_5	item_6	item_7	item_8	item_9	item_10	skor_total
item_1	Pearson Correlation	1	,612	,559	,579	,371	,867**	,481	,452	,389	,667*	,815**
	Sig. (2-tailed)		,060	,093	,079	,291	,001	,159	,189	,267	,035	,004
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_2	Pearson Correlation	,612	1	,456	,491	,227	,531	,181	,431	,408	,748*	,660*
	Sig. (2-tailed)	,060		,185	,150	,527	,115	,616	,214	,242	,013	,038
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_3	Pearson Correlation	,559	,456	1	,299	,208	,623	,497	,506	,373	,373	,706*
	Sig. (2-tailed)	,093	,185		,402	,565	,054	,144	,136	,289	,289	,023
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_4	Pearson Correlation	,579	,491	,299	1	,298	,695*	,535	,766**	,312	,757*	,733*
	Sig. (2-tailed)	,079	,150	,402		,403	,026	,111	,010	,380	,011	,016
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

item_5	Pearson Correlation	,371	,227	,208	,298	1	,379	,763*	,448	,867**	,557	,663*
	Sig. (2-tailed)	,291	,527	,565	,403		,280	,010	,194	,001	,094	,037
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_6	Pearson Correlation	,867**	,531	,623	,695*	,379	1	,475	,672*	,371	,681*	,839**
	Sig. (2-tailed)	,001	,115	,054	,026	,280		,166	,033	,291	,030	,002
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_7	Pearson Correlation	,481	,181	,497	,535	,763*	,475	1	,469	,630	,630	,774**
	Sig. (2-tailed)	,159	,616	,144	,111	,010	,166		,171	,051	,051	,009
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_8	Pearson Correlation	,452	,431	,506	,766**	,448	,672*	,469	1	,553	,553	,755*
	Sig. (2-tailed)	,189	,214	,136	,010	,194	,033	,171		,097	,097	,012
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_9	Pearson Correlation	,389	,408	,373	,312	,867**	,371	,630	,553	1	,444	,697*
	Sig. (2-tailed)	,267	,242	,289	,380	,001	,291	,051	,097		,198	,025
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
item_10	Pearson Correlation	,667*	,748*	,373	,757*	,557	,681*	,630	,553	,444	1	,829**
	Sig. (2-tailed)	,035	,013	,289	,011	,094	,030	,051	,097	,198		,003
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10
skor_total	Pearson Correlation	,815**	,660*	,706*	,733*	,663*	,839**	,774**	,755*	,697*	,829**	1
	Sig. (2-tailed)	,004	,038	,023	,016	,037	,002	,009	,012	,025	,003	
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Tabel 2. Hasil Uji Motivasi Siswa

No Item	Rxy	Rtabel	Keterangan
A1	0,815	0,632	Valid
A2	0,660	0,632	Valid
A3	0,706	0,632	Valid
A4	0,733	0,632	Valid
A5	0,663	0,632	Valid
A6	0,839	0,632	Valid
A7	0,774	0,632	Valid
A8	0,755	0,632	Valid
A9	0,697	0,632	Valid

A10	0,829	0,632	Valid
Skor Total	1,000	0,632	Valid

Sumber: IBM SPSS v21.0 for Windows

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 10 butir angket mengenai kemampuan motivasi siswa yang diuji, keseluruhan butir angket dinyatakan valid. Tidak ada satu pun dari 10 butir angket yang dinyatakan tidak valid, dengan menggunakan nilai rtabel

sebesar 0,632. Analisis ini dilakukan terhadap 10 siswa yang diuji menggunakan IBM SPSS v.21 for Windows, seperti yang tercantum dalam tabel 1. Motivasi, sebagaimana dijelaskan oleh Purwanto adalah dorongan yang disengaja untuk mengarahkan perilaku individu agar mencapai tujuan tertentu, memungkinkan pelajar meningkatkan aktivitas, inisiatif, dan ketekunan dalam belajar (Rumhadi, 2017).

Pada uji reliabilitas motivasi belajar, dilakukan untuk mengukur seberapa konsisten alat ukur dalam memberikan hasil yang seragam terkait dengan motivasi belajar. Analisis reliabilitas ini menggunakan nilai r_{Alpha} yang dievaluasi menggunakan IBM SPSS 21.0. Jika nilai r_{Alpha} positif dan melebihi nilai r_{tabel} yang ditetapkan, maka butir angket dianggap memiliki tingkat reliabilitas yang memadai.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Motivasi belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.905	10

Dari hasil output tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai alpha sebesar 0,905. Jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} , dengan jumlah N

= 10, maka nilai r_{tabel} adalah 0,632. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa item-item angket motivasi belajar dapat dianggap reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian. Hal ini dikarenakan nilai alpha sebesar 0,905 lebih besar dari nilai r_{tabel} yang ditetapkan sebesar 0,632.

Uji hipotesis Paired Sample T-test dilakukan menggunakan aplikasi SPSS 21.0 for Windows untuk mengevaluasi konsistensi data. Dalam kasus ini, hipotesis yang diuji adalah bahwa tidak ada pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI Nahdlatul Muhtadiin (H_0), sementara hipotesis alternatifnya adalah bahwa ada pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI Nahdlatul Muhtadiin (H_1).

Tabel 4

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	16,00	13	1,080	,300
Pair 1 posttest	37,00	13	1,581	,439

Tabel 5
 Paired Samples Test

	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference			
				Lower			
pretes Paired r 1 posttest	21,000	1,826	,506	-22,103	19,897	41,472	,000

Berdasarkan output di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan dalam nilai rata-rata antara pretest dan posttest. Nilai pretest untuk motivasi belajar siswa adalah 16,00, sedangkan nilai posttest adalah 37,00. Selain itu, nilai signifikansi untuk equal variances assumed adalah 0,000, yang kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara subjek penelitian yang menggunakan media tangga pintar terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Peran guru dalam proses pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, sangatlah penting. Ketika peran guru kurang, motivasi siswa menjadi tidak terlihat. Dalam uji hipotesis Paired Sample T-Test, nilai signifikansi sebesar 0,000, yang juga kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa peran guru memengaruhi motivasi siswa. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-

rata antara pretest dan posttest, di mana nilai pretest untuk hasil belajar siswa adalah 16,00, sedangkan nilai posttest adalah 37,00. Oleh karena itu, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa peran guru berpengaruh di MI Nahdatul Mubtadiin. Pemberian motivasi belajar memiliki dampak signifikan dalam mendukung hasil belajar, terutama bagi subjek penelitian yang mampu menyerap hikmah dari berbagai motif yang ditemui, mendorong motivasi baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, serta menjadi dorongan utama bagi siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan, meningkatkan keterlibatan, dan prestasi mereka di kelas (Nurfaliza & Hindrasti, 2021).

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan menggunakan IBM SPSS 21.0, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan butir angket mengenai motivasi belajar siswa, yang terdiri dari 10 butir, dinyatakan valid. Tidak ada satu pun dari 10 butir angket yang dinyatakan tidak valid, dengan menggunakan nilai r tabel sebesar 0,632. Analisis ini dilakukan terhadap 10 siswa yang diuji. Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa item-

item angket motivasi belajar memiliki tingkat reliabilitas yang memadai dengan nilai alpha sebesar 0,905, yang lebih besar dari nilai rtabel yang ditetapkan sebesar 0,632. Dengan demikian, item-item angket tersebut dapat dianggap reliabel atau dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data dalam penelitian. Selanjutnya, uji hipotesis Paired Sample T-test dilakukan untuk mengevaluasi konsistensi data. Hipotesis yang diuji adalah bahwa tidak ada pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI Nahdlatul Mubtadiin (H0), sementara hipotesis alternatifnya adalah bahwa ada pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI Nahdlatul Mubtadiin (H1). Berdasarkan hasil uji, terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata pretest dan posttest, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru memengaruhi motivasi belajar siswa. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru berpengaruh di MI Nahdlatul Mubtadiin, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Didaktika*, 12(02), 117 – 134.
- Darmawan, S. (2018). Pengaruh Lingkungan Sekolah , Peran Guru Dan. *Jurnal Muara Pendidikan*, 3(2), 103–116.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 05(02), 93-196
- Julkifli. (2020). Peran Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa Serta Membuatnya Menjadi Aktif Dan Kreatif Di Dalam Kelas. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 09(02), 63 – 73.
- Muhammad, M. (2016). Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 04(02), 87 – 97.
- Nurfaliza, Nur Eka Kusuma Hindrasti. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 04(02), 96 – 107.
- Nurfauzan, A. Z., Almubarak, M., Abdillah, K., & Anggraini, A. (2022). Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran Siswa. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(02), 613 – 621.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0”, 289 – 302.

Rumhadi, T. (2017). Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(01), 33 – 41.

Sulistiowati, A. (2016). *Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Mata Pelajaran Akidah Akhlak MTs MA'ARIF NU 21 Batanghari Lampung Timur*. 1–23.

Utami, M. N. (2018). Peran Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Yang Memiliki Keterampilan Berbicara Rendah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 22(07), 2.131 – 2.141.

Yulia, A., & Sjafei, I. (2022). Peran Guru Dalam Memotivasi Siswa Belajar Bahasa Indonesia (Suatu Tinjauan Konseptual). *Pena Utama, Jurnal Ilmiah FKIP Utama*, 10(02), 85 – 94.